

Pendidikan kesehatan Tentang Keputihan dengan Menggunakan Rebusan Daun Sirih pada Remaja

Health Education About Vaginal Discharge Using Betel Leaf Decoction in Adolescents

Muslimah Muslimah^{1*}, Yayuk Eliyana²

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

Alamat : Jln PP.Miftahul Ulum Bettet, Bettet, Pamekasan, Indonesia

Korespondensi penulis : *mtajwanabila@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 07, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 06,

2024;

Publised: November 08,

2024;

Keywords: Health, Betel Leaf, Education

Abstract: Vaginal discharge or flour albus is an excessive discharge from the vagina that is not menstrual blood. Pathological fluoride albus caused by vaginal infections (fungi, bacteria, parasites, viruses). The prevalence of causes is 25%-50 candidiasis, 20%-40% bacterial vaginosis and 5%-15% trichomoniasis. The characteristics of pathological vaginal discharge are smelly, itchy, yellowish or greenish, thick and cloudy and large in quantity. If this condition does not receive immediate treatment, it will have a negative impact on women's health. Infection will develop and affect the function of the reproductive organs. Medical treatment efforts include administering drugs in the form of capsules, tablets and ovules (vaginal tablets). Meanwhile, for non-medical or complementary therapy, betel leaf decoction can be used (Dame, 2023). The aim of this outreach is to provide education about the benefits of boiled betel leaves for vaginal discharge in women of childbearing age. The activity was carried out at the Nyalabu Daya Pamekasan village hall in July 2024, the subject was women of childbearing age in at the Nyalabu Daya Pamekasan village hall. Activity results: Counseling participants learned about the benefits of boiled betel leaf water for vaginal discharge. The results of the questionnaire measuring knowledge before and after counseling showed an increase in knowledge of women of childbearing age by an average of 94%. It is hoped that women of childbearing age can maintain personal hygiene to prevent vaginal discharge and can use boiled water from betel leaves to treat vaginal discharge that occurs.

Abstrak

Keputihan atau flour albus merupakan merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina yang bukan darah haid. Flour albus patologis yang disebabkan oleh infeksi pada vagina (jamur, bakteri, parasit, virus). Prevalensi penyebab kejadiannya yaitu 25%-50 candidiasis, 20%-40% bacterial vaginosis dan 5%-15% trichomoniasis. Ciri-ciri keputihan patologis yaitu berbau, gatal, kekuningan atau kehijauan, kental dan keruh serta jumlahnya banyak. Kondisi ini jika tidak mendapat pengobatan segera maka akan berdampak buruk bagi kesehatan wanita. Infeksi akan berkembang dan berpengaruh terhadap fungsi organ reproduksi. Upaya pengobatan medis yaitu pemberian obat dalam bentuk kapsul, tablet, dan ovula (tablet vagina). Sementara untuk terapi nonmedis atau komplementer dapat digunakan rebusan daun sirih. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang manfaat rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur. Kegiatan dilakukan di balai desa Nyalabu Daya Pamekasan pada Juli 2024, subjek wanita usia subur di balai desa Nyalabu Daya Pamekasan. Hasil kegiatan : Peserta penyuluhan mengetahui manfaat air rebusan daun sirih terhadap keputihan. Hasil kuesioner pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur rata-rata sebesar 94%. Diharapkan kepada wanita usia subur dapat menjaga kebersihan diri untuk mencegah keputihan dan dapat memanfaatkan air rebusan daun sirih untuk menanggulangi keputihan yang terjadi.

Kata Kunci : Kesehatan, Daun Sirih, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk pada rentang umur 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia Remaja 10-24 tahun dan belum menikah.

Masalah organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang paling sensitif memerlukan perawatan khusus. Kesehatan organ reproduksi dimulai dari perawatan kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan untuk menjaga kebersihan vagina, sehat, normal dan bebas penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja yaitu keputihan atau *Flour Albus*.

Keputihan merupakan salah satu kondisi terkait sistem reproduksi yang umum dialami oleh wanita. Faktanya, Keputihan itu sendiri bisa menjadi salah satu mekanisme pembersihan dari sistem reproduksi wanita. Keputihan diproduksi oleh kelenjar di vagina dan serviks. Saat terjadi Keputihan, cairan yang keluar melalui vagina bisa membawa mengeluarkan sel-sel mati dan bakteri dari dalam. Dengan demikian vagina tetap bersih dan menghindari berbagai infeksi.

Berdasarkan data statistik 1 Menurut WHO (2018) diperkirakan setiap tahunnya terdapat 357 juta kasus masalah kesehatan reproduksi, jumlah kasus tiap tahunnya bisa hanya menyembuhkan empat kasus infeksi menular, yang dapat disembuhkan antara lain: *Chlamydia trachomatis* (131 juta), *Neisseria gonorrhoeae* (87 juta), Sifilis (6 juta), dan *Trichomonas vaginalis* (142 juta) dan penyakit yang dapat disembuhkan pada manusia yang berusia 15-45 tahun.

Di Indonesia pada tahun 2014 dari 45,3 juta generasi muda berusia 15-24 tahun berperilaku baik sehat Dan dari 30 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 83,3% pernah melakukan hubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Di Indonesia terjadinya keputihan sedang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada tahun 2023, 50% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Kemudian pada tahun 2002, 50% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan. Pada tahun 2004, 70% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup.

Penelitian di Provinsi Bangka Belitung, jumlah perempuan pada tahun 2022 sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan bahwa 75% remaja mengalami keputihan. Di Kabupaten Bangka total wanita pada tahun 2022 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% mungkin mengalami keputihan fisiologis. Data di PMB Herlina tahun 2022 dari data kunjungan remaja putri 87 orang 55 masyarakat (48%) mempunyai keluhan keluar cairan setelah menstruasi.

Keputihan juga menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri. Pada remaja, ada beberapa faktor risiko yang bisa memunculkan lebih seringnya keputihan diantaranya posisi area genital dengan area anus yang cenderung masih berdekatan, alat kelamin belum terbentuk sempurna, kulit area kelamin gadis remaja lebih sensitif terhadap goresan atau gesekan, mukosa vagina pada awal masa remaja masih tipis dan kondisi rongga vagina yang memiliki tingkat keasaman (pH) netral, hangat, dan lembab, dapat memberikan lingkungan yang baik bagi bakteri untuk tumbuh, remaja belum begitu paham bagaimana cara menjaga kebersihan area genital buang air besar dan kecil, penggunaan pakaian yang ketat dan tidak menyerap keringat.

Keputihan fisiologis (normal) yang dipengaruhi oleh ovulasi, sebelum menstruasi, rangsangan seksual dan emosional. Ciri-ciri keputihan normal, yaitu bening hingga putih, teksturnya kenyal seperti lendir, tidak berbau, dan tidak menimbulkan keluhan lain. Sedangkan patologis (abnormal) disebabkan oleh infeksi, bakteri, parasit, virus jamur trichomonas vaginalis, bakteri vagina, sifilis, candida albicans gonorrhea.

Keputihan yang tidak normal juga bisa dilihat dari produksi cairan dihasilkan, yaitu menjadi lebih banyak dari biasanya, perubahan warna, misalnya menjadi pucat atau kehijauan. Begitu juga bila bentuknya menggumpal dan aromanya menyengat seperti bau amis atau bahkan bau busuk. Beberapa keluhan bisa disertai keputihan yang tidak normal, antara lain gatal, nyeri pada area kewanitaan, dan nyeri atau sensasi terbakar saat buang air kecil.

Dampak keputihan menimbulkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga bisa mempengaruhi rasa percaya diri. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita, terutama pada saluran tuba telur yang dapat menyebabkan kemandulan.

Keputihan juga merupakan salah satu gejala awal Kanker Serviks, pada Kanker Serviks Lendir pada keputihan akan berubah warna, berbau tidak sedap atau bau, serta perubahan tekstur dan konsistensi cairan vagina. Menurut Pusat Data dan Informasi dari Kementerian Kesehatan RI di Provinsi Bangka Belitung mengenai perkiraan jumlahnya Penderita Kanker Serviks pada tahun 2020 mencapai 19.734 dengan persentase sebesar 0,8%.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi terjadinya keputihan diantaranya secara farmakologi (obat dari dr) secara non farmakologi seperti: perubahan perilaku, kebersihan diri dan mengonsumsi produk herbal yang diyakini bermanfaat.

Penggunaan bahan alami sebagai obat herbal dinilai lebih aman, karena adanya efek samping yang tidak berbahaya bagi tubuh. Salah satu tanaman yang sering dijadikan alternatif mengurangi keputihan yaitu daun sirih, apalagi banyak di sekitar rumah ya. Daun sirih merah dan sirih hijau sering digunakan karena risiko efek sampingnya bersahaja. Secara umum kandungan daun sirih merah mengandung senyawa kimia aktif seperti polifenol, alkaloid, steroid, saponin, dan tanin.

Tanaman sirih mempunyai jenis yang beragam antara lain sirih gading, sirih hitam, sirih sirih kuning, sirih hijau, dan sirih merah. Daun sirih biasanya digunakan untuk mengatasi masalah kewanitaan atau keputihan yaitu daun sirih hijau (*piper betle*.1) daun sirih merah (*piper crocatum*).

Daun sirih merah (*piper crocatum*) merupakan sirih merah yang warna daunnya lebih banyak berwarna merah cerah dan kecoklatan. Selain itu sirih merah mengandung senyawa aktif seperti chavicol, caviol, dan caryophyllene.

Daun sirih hijau (*piper betle*.1) mempunyai daun berbentuk hati dengan ujung lonjong. Selain itu, sirih hijau memiliki warna daun yang lebih gelap dengan kilau hijau warna hitam, sirih hijau mengandung senyawa aktif seperti fenolik, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang terdiri dari komponen seperti estragole, caviol, dan eugenol.

Hasil penelitian yang dilakukan Angga Aprita dkk, air rebusan daun sirih merah mengandung antiseptik atau carvicol yang bersifat desinfektan dan antijamur hingga dapat digunakan sebagai antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan keputihan dan bau tak sedap.

Novemi dkk, menyebutkan bahwa ekstrak etanol daun sirih merah (*piper crocatum*) pada konsentrasi 25% dapat menghambat pertumbuhan bakteri Gram positif (*Staphylococcus aureus*) dan pada konsentrasi 6,25% dapat menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri Gram negatif (*Escherichia coli*). Zubier menyebutkan ekstrak itu Etanol daun sirih merah dapat mengurangi gejala keputihan fisiologis yang salah satunya pemicunya adalah bakteri *Staphylococcus aureus*.

Rebusan daun sirih merah yang diberikan sebagai camilan terbukti dapat menurunkan Keluhan fisiologis flour albus pada remaja putri. Terbukti dan menurunnya jumlah bakteri setelah menggunakan daun sirih merah selama tujuh hari. Daun sirih merah mengandung antiseptik dan antibiotik alami, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri.

Risna Ayu Ramadhani dkk, menyebutkan keputihan adalah keluarnya cairan berlebih vagina yang kadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa panas di labia, sering juga disertai bau busuk. Salah satu cara mencegah terjadinya keputihan adalah dengan menggunakan kandungan daun sirih hijau (*piper betle* L) pada daun sirih hiaju (*piper sirih* L) dapat menghilangkan bakteri dan antijamur dalam tubuh.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang manfaat daun sirih untuk mengobati keputihan pada wanita usia subur. Sasaran kegiatan ini adalah siswi kelas 6 SDN 1 Nyalabu Daya Pamekasan. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah tanya jawab dan leaflet yang berisi tentang materi manfaat air rebusan daun sirih.

Peserta penyuluhan diberikan kuesioner tentang keputihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memberikan leaflet dan menjelaskan isi materi tersebut. Setelah penyuluhan dilakukan, petugas kembali membagikan kuesioner untuk diisi. evaluasi kegiatan tersebut guna perbaikan kegiatan selanjutnya.

3. HASIL

Edukasi penatalaksanaan keputihan dengan rebusan daun sirih dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pengobatan alami untuk keputihan. Adapun hasil penyuluhan dapat dilihat pada kusioner berikut:

Tabel 1. Deskripsi Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SDN 1 Nyalabu Daya.

Tingkat pengetahuan	Pr	Presentase %	Post	Presentase %
Baik	10	34%	26	90%
Cukup	4	14%	2	7%
Kurang	15	52%	1	3%

4. DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 bertempat di Balai Desa Nyalabu Daya Pamekasan yang diikuti oleh 29 wanita usia subur. Peserta penyuluhan terlihat antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Ach.Zaini selaku kepala Desa Nyalabu Daya Pamekasan.

Edukasi yang diberikan yaitu tentang fisiologi dan patologi keputihan, pengobatan secara komplementer khususnya dengan daun sirih, manfaat daun sirih, cara penggunaan daun sirih untuk mengatasi keputihan serta efektivitas penggunaan berdasarkan hasil penelitian.

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpan, hidroksikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakol. Beberapa literature menyatakan bahwa daun sirih juga mengandung enzim diastase, gula, dan tannin. Biasanya, daun sirih muda mengandung diastase, gula, dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan daun sirih tua. Sementara inti kandungan tannin nya relative sama. Senyawa Eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur *Candida Albicans* penyebab keputihan, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Khasiat daun sirih sebagai salah satu obat untuk mengobati keputihan, teruji secara klinis diberbagai bidang kesehatan

Setelah edukasi diberikah, kemudian memberikan kuisisioner untuk diisi oleh peserta yang hadir. Berdasarkan hasil dari perhitungan kuisisioner yang telah diberikan, diketahui bahwa sebagian besar peserta dapat menerima materi dengan baik dimana dari total 26 peserta terdapat 2 peserta masuk kategori cukup dan 1 peserta masuk kategori kurang paham.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Antusiasme peserta diperlihatkan dengan banyaknya pertanyaan terkait dengan penggunaan daun sirih sebagai terapi pengobatan keputihan. Mereka berhadap edukasi yang bermanfaat seperti kegiatan PKM ini dapat terus berlangsung.

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi daun sirih terhadap keputihan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dimana remaja mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan dan pengolahan daun sirih dalam pemanfaatannya mengurangi keputihan pada remaja. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan semua pihak yang terkait agar lebih meningkatkan upaya pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Nyalabu Daya yang telah bersedia datang ketempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura yang telah memberikan dukungan siswi untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelaveronika, E. I. (2023). Pengolahan rebusan daun sirih (REDARIH) sebagai upaya menjaga kebersihan organ reproduksi wanita. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Aprianti, A. A. (2023). Khasiat rebusan sirih merah dan rebusan sirih hijau tua pemberian tepung albus pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*.
- Faradisah, D. (2023). Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keputihan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Hidayati, N. (2023). Pengaruh pemberian rebusan air daun sirih untuk mengatasi keputihan. *Jurnal Info Kesehatan*.
- Kristeti, H., & U, R. (2023). Asuhan kebidanan pada wanita usia subur dengan flour albus melalui penerapan vulva hygien menggunakan rebusan sirih merah. *Zona Kebidanan*, 13(3).
- Novemi, Z. I. (2023). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja. *Jurnal Ners*.
- Rahmadani, R. A., & W, M. (2023). Pengetahuan remaja mengenai intervensi non-farmakologis untuk mengatasi flour albus. *Jurnal Ners*.
- Rostianingsih, D. (2023). Hubungan kebersihan organ genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Rusdiana, Z. R. (2023). Promosi kesehatan tentang vaginal douching dalam pencegahan keputihan pada wanita usia produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.